

Peran BUMDes Dalam Manajemen Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Nelsih Yana¹, Mahludin H. Baruwadi², Supriyo Imran³

¹²³*Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengkaji peran BUMDes dalam manajemen agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini merupakan penelitian *Mix Method* dengan jenis Eksploratori model. Sumber data yakni data primer melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Analisis data yakni analisis kualitatif, analisis pendapatan dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) BUMDes memainkan peran penting (skor 75,61%) dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah yakni untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa, meningkatkan pendapatan petani atau pelaku usaha agribisnis, serta mendorong pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. (2) BUMDes dapat memiliki dampak yang nyata pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah karena BUMDes dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi petani padi sawah untuk memperoleh modal dan pembiayaan dan berbagai manfaat lainnya. BUMDes memiliki dampak positif dan signifikan sebesar 46,90%, peran BUMDes yang semakin ideal maka akan berdampak baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Kata Kunci: *Peran BUMDes, Agribisnis, Manajemen Agribisnis, Pendapatan Rumah Tangga*

Copyright (c) 2023 Nelsih Yana

✉ Corresponding author :

Email Address : nelsihcantika@gmail.com

PENDAHULUAN

Pangan bagi masyarakat Gorontalo selain jagung adalah padi sebagai sumber makanan pokok dan sumber energi manusia. Menurut buku Agribisnis Budidaya Padi oleh Siregar dan Sulardi (2018), sebagian besar makanan pokok di Indonesia adalah nasi hasil dari tanaman padi sehingga tanaman ini penting untuk dijaga tingkat produktivitasnya. Kabupaten Pohuwato memiliki potensi lahan sawah yang mencapai luas panen 5.721 ha dan produksi 26.889 ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan 6,12% dan 18,73% dari tahun 2021 (BPS Gorontalo, 2022). Salah satu wilayah pengembangan agribisnis padi sawah di Kabupaten Pohuwato adalah Kecamatan Paguat. Untuk padi sawah di Kecamatan Paguat memiliki luas panen pada tahun 2020 sebesar 264 ha (BPS Pohuwato, 2022) dengan data produksi terakhir dari tahun 2013 sampai 2015 rata-rata 3.523 ton dan menurun setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 793 ton (BPS Pohuwato, 2019). Meskipun bukan yang terbesar di kabupaten Pohuwato namun angka ini berperan penting dalam meningkatkan ekonomi dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat setempat apabila dikelola

dengan baik. Penurunan hasil produksi juga menunjukkan adanya kendala dalam agribisnis padi sawah ini yang perlu untuk dikaji.

Padi sawah adalah salah satu jenis tanaman padi yang ditanam di lahan pertanian yang tergenang air atau basah. Lahan pertanian ini disebut sawah atau tadah hujan, dan umumnya ditemukan di daerah-daerah tropis dan subtropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah adalah 1) tinggi pemotongan batang sisa panen, 2) varietas, 3) kondisi air tanah setelah panen dan 4) pemupukan (Siregar & Sulardi, 2018). Manajemen agribisnis adalah suatu proses pengelolaan sumber daya dan operasi bisnis dalam industri pertanian atau agribisnis, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan keuntungan yang optimal (Sam & Indah, 2016). BUMDes adalah sebuah lembaga ekonomi yang mengutamakan prinsip mandiri, dimana modalnya berasal dari penyertaan Modal Desa dari masyarakat. Namun demikian, sumber modal juga dapat diperoleh dari luar, seperti dari desa, pemerintah, atau pihak ketiga. Didirikannya BUMDes berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, yang mencakup pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal kebutuhan pokok, kekayaan desa yang belum termanfaatkan secara optimal, permintaan di pasar, keberadaan sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai penggerak perekonomian masyarakat, serta unit-unit usaha yang dikelola secara parsial oleh warga masyarakat dan kurang terakomodasi (Novanda dkk, 2019).

Faktor produksi seperti iklim, hama dan penyakit, jenis tanah, curah hujan, irigasi dan sarana prasarana pertanian yang digunakan dapat menjadi penyebab ketidakstabilan produksi padi di Kecamatan Paguat. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor lain diantaranya adalah keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas dan kurangnya keterampilan dalam manajemen agribisnis padi sawah. Sebagaimana yang disampaikan dalam penelitian Ashar dan Siti (2018) bahwa kelancaran proses produksi dipengaruhi oleh empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks dan dalam rangka mengembangkan manajemen agribisnis padi sawah diperlukan peran dari berbagai pihak untuk memfasilitasi, meregulasi, melihat peluang, kekuatan, kelemahan, kendala, dan mendinamisasikan pembangunan pertanian. Melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2015) pemerintah berkomitmen mewujudkan harapan UU Desa dan Nawacita. Pemerintah menyiapkan program baru yang lebih mengedepankan peran masyarakat desa berdasarkan potensinya. Salah satu lembaga yang diharapkan pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa melalui usaha agribisnis padi sawah adalah BUMDes. Sebagaimana disampaikan oleh Pendirian BUMDes memiliki banyak fungsi sebagaimana dijelaskan oleh Zunaidah dkk (2021) bahwa adanya BUMDes dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mecurahkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi yang ada di desa, mengatur dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, pengelolaan sumber daya manusia secara optimal, bantuan permodalan dan perbaikan produksi dan pemasaran (Suharyanto & Hastowiyono, 2014).

Kehadiran Badan Usaha Milik Desa sebagai kelompok usaha di area perdesaan mendorong dan mempengaruhi kemajuan pertanian khususnya agribisnis padi sawah. Penelitian Kurnia dkk (2020) di Kabupaten Poso menyimpulkan bahwa BUMDes dapat menjadi penggerak perekonomian desa. Sebagai tambahan, jenis-jenis usaha yang dikembangkan melalui BUMDes seperti simpan pinjam, perdagangan,

agroindustri dianggap mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat desa. Namun, BUMDes adalah lembaga usaha yang baru muncul sehingga belum dapat dipastikan akan kuat dan bertahan menghadapi berbagai tantangan dan masalah, terutama dalam kelembagaan, kemampuan memproduksi, diversifikasi usaha dan pemasaran (Novanda dkk, 2019).

BUMDes adalah unit usaha yang menggabungkan usaha skala kecil di perdesaan sehingga menjadi usaha dalam skala yang lebih besar. Dalam hal perencanaan dan pembentukan, BUMDes dibangun atas inisiatif (inisiasi masyarakat), dan didasarkan pada prinsip koperatif, partisipatif, dan emansipatoris, bersama dengan dua prinsip yang mendasar, yaitu basis anggota dan swadaya. BUMDes yang memiliki kelembagaan yang kuat tidak hanya mampu menata unit-unit produksi tetapi mampu memasarkan produknya secara menguntungkan. Implikasi dari usaha ini adalah memberikan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh kuantitas dan kualitas produksi tetapi juga ditentukan oleh tingginya harga jual atau volume dalam pemasaran produk (Saleh, 2021).

BUMDes memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha, antara lain: (a) Peminjaman Modal, (b) Membuka Lapangan Pekerjaan, dan (c) Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Peran BUMDes dalam mewujudkan desa mandiri adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan kemudahan akses usaha, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Peran inti BUMDes dalam sistem agribisnis: budidaya, pengolahan hasil dan penjualan hasil. Sedangkan peran penunjang adalah penyediaan sarana transportasi, permodalan dan mengajak pihak ketiga menjadi penyuluh pertanian dan sistem agribisnis.

Kecamatan Paguat terdiri dari 8 desa dan 3 kelurahan, 7 diantaranya memiliki BUMDes yaitu Desa Bunuyo, Sipayo, Kemiri, Bumbulan, Maleo, Molamahu, dan Buhu Jaya. Namun, yang masih bertahan dan aktif yakni BUMDes Indah di Desa Molamahu, Mandiri di Desa Bunuyo dan Karya Kemiri di Desa Kemiri. Unit usaha yang ada pada beberapa BUMDes tersebut tentunya menyesuaikan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan geografis masyarakat setempat. Umumnya unit usahanya terbagi menjadi beberapa bidang seperti pertanian, peternakan, simpan pinjam, pasar desa dan pelayanan jasa desa. Sayangnya kehadiran BUMDes ini belum mampu memaksimalkan perannya dalam mengelola unit usaha terutama pada agribisnis padi sawah. Hal ini sejalan dengan terbatasnya penelitian yang fokus pada peran BUMDes dalam manajemen agribisnis padi sawah khususnya di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Peran BUMDes dapat sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi padi sawah baik dari penyediaan input, usahatani, pengelolaan hasil, pemasaran, dan lembaga penunjang usahatani seperti peminjaman modal dan penyuluhan (Hadi dkk, 2018). Fungsi atau peran BUMDes ini penting untuk dikaji agar potensi ketiga desa tersebut dalam manajemen agribisnis padi sawahnya dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat perekonomian desa.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Provinsi Gorontalo yaitu BUMDes Indah (Desa Molamahu), Mandiri (Desa Bunuyo) dan Karya Kemiri (Desa Kemiri). Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja, dengan pertimbangan karena daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian terutama usahatani padi sawah. Penelitian ini merupakan penelitian Mix Method dengan jenis Eksploratori model. Sumber data yakni data primer melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini yakni sebanyak 7 informan dan 30 orang petani untuk penyebaran kuesioner. Analisis data yakni analisis kualitatif, analisis pendapatan dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Hasil analisis secara kualitatif ditemukan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato yakni untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa, meningkatkan pendapatan petani atau pelaku usaha agribisnis, serta mendorong pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dengan adanya peran yang kuat dari BUMDes, diharapkan dapat tercipta ekosistem agribisnis yang lebih baik di tingkat desa. Peran BUMDes dapat dilakukan pada 6 aspek yakni (1) pengelolaan sumber daya alam, (2) pemasaran produk pertanian, (3) pelatihan dan pendampingan, (4) pengembangan produk dan inovasi, (5) akses pembiayaan dan modal usaha dan (6) penyediaan infrastruktur pendukung.

Hasil seara kualitatif tersebut juga didukung hasil secara kuantitatif mengenai peran BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, dimana hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Peran BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah

No	Skor Pernyataan								Kriteria
	F1	F2	F3	F4	F5	Aktual	Ideal	%	
P-1	0	1	8	15	6	116	150	77.33%	Cukup Baik
P-2	0	1	9	16	4	113	150	75.33%	Cukup Baik
P-3	0	0	9	7	14	125	150	83.33%	Cukup Baik
P-4	0	1	7	20	2	113	150	75.33%	Cukup Baik
P-5	0	1	9	17	3	112	150	74.67%	Cukup Baik
P-6	0	1	11	15	3	110	150	73.33%	Cukup Baik
P-7	0	1	12	14	3	109	150	72.67%	Cukup Baik
P-8	0	1	8	19	2	112	150	74.67%	Cukup Baik
P-9	0	1	7	19	3	114	150	76.00%	Cukup Baik
P-10	0	1	7	20	2	113	150	75.33%	Cukup Baik
P-11	0	1	7	20	2	113	150	75.33%	Cukup Baik
P-12	0	1	10	16	3	111	150	74.00%	Cukup Baik
Total	0	11	104	198	47	1,361	1,800	75.61%	Cukup Baik

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato mencapai skor 75,61% yang berada dalam kategori yang cukup

baik (cukup sesuai). Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran yang cukup penting dalam mengoptimalkan agribisnis padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, dimana dengan melibatkan BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat, diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keuntungan dalam usaha pertanian mereka. BUMDes berperan sebagai penggerak utama dalam memperkuat sektor pertanian di daerah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang berperan penting dalam pengembangan agribisnis di tingkat desa. Peran BUMDes dalam manajemen agribisnis dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam

BUMDes dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa, seperti lahan pertanian, perkebunan, atau hutan. Mereka dapat melakukan inventarisasi, perencanaan penggunaan lahan, dan memfasilitasi pemanfaatan sumber daya tersebut secara efektif. BUMDes memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya alam di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Mereka bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kegiatan usahatani padi sawah dengan memperhatikan aspek lingkungan dan konservasi alam. BUMDes dapat melakukan survei dan pemetaan lahan pertanian, menganalisis kualitas tanah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian.

2. Pemasaran Produk Pertanian

BUMDes dapat berperan dalam pemasaran produk pertanian desa ke pasar yang lebih luas. Mereka dapat membantu mengatur distribusi, branding, promosi, dan negosiasi dengan pembeli atau pihak-pihak lain yang terlibat dalam rantai pasok agribisnis. BUMDes berperan dalam memfasilitasi pemasaran produk pertanian di Kecamatan Paguat. Mereka dapat membantu petani dalam mengembangkan jaringan pemasaran, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pasar lokal, restoran, atau lembaga distribusi, serta mengatur proses distribusi produk pertanian secara efisien. BUMDes juga dapat mempromosikan produk pertanian lokal melalui kegiatan pameran atau acara promosi lainnya.

3. Pelatihan dan Pendampingan

BUMDes dapat menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi petani atau pelaku usaha agribisnis di desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam manajemen agribisnis yang baik. Pelatihan dapat meliputi aspek teknis, pengelolaan keuangan, manajemen risiko, dan inovasi pertanian. BUMDes memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani dalam hal peningkatan keahlian dan pengetahuan dalam usahatani padi sawah. Mereka dapat mengadakan pelatihan mengenai teknik bercocok tanam yang efektif, penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, manajemen keuangan, dan teknologi pertanian modern. Pendampingan dilakukan secara kontinu untuk memastikan petani dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari secara efektif.

4. Pengembangan Produk dan Inovasi

BUMDes dapat mendorong pengembangan produk-produk agribisnis yang bernilai tambah atau inovatif di desa. Mereka dapat membantu dalam proses penelitian dan pengembangan, pengenalan teknologi baru, serta pengolahan atau

diversifikasi produk pertanian. BUMDes berperan dalam mengembangkan produk pertanian dan inovasi di Kecamatan Paguat. Mereka dapat melakukan riset pasar dan analisis kebutuhan konsumen untuk mengidentifikasi peluang pengembangan produk pertanian yang memiliki nilai tambah. BUMDes juga dapat mendorong petani untuk menerapkan inovasi teknologi pertanian, seperti penggunaan sistem irigasi yang efisien, penggunaan varietas unggul, atau teknik pengendalian hama dan penyakit yang lebih efektif.

5. Akses Pembiayaan dan Modal Usaha

BUMDes dapat berperan dalam memberikan akses pembiayaan atau modal usaha kepada pelaku agribisnis di desa. Mereka dapat mengelola dana desa atau menggandeng lembaga keuangan lain untuk memberikan pinjaman atau dukungan keuangan lainnya kepada petani atau pelaku usaha agribisnis. BUMDes berperan dalam memberikan akses pembiayaan dan modal usaha kepada petani di Kecamatan Paguat. Mereka dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi, untuk memberikan fasilitas kredit atau pinjaman dengan suku bunga yang terjangkau. BUMDes juga dapat mengatur sistem tabungan atau simpan pinjam untuk memfasilitasi akumulasi modal usaha petani secara kolektif.

6. Penyediaan Infrastruktur Pendukung

BUMDes dapat berkontribusi dalam penyediaan infrastruktur pendukung bagi kegiatan agribisnis di desa, seperti irigasi, jalan usaha tani, atau fasilitas pengolahan hasil pertanian. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam manajemen agribisnis. BUMDes memiliki tanggung jawab dalam menyediakan infrastruktur pendukung untuk usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat. Infrastruktur tersebut mencakup pembangunan dan pemeliharaan saluran irigasi, jalan akses pertanian, gudang penyimpanan hasil panen, dan fasilitas pengolahan dan pengemasan produk pertanian. BUMDes juga dapat mengadakan kerjasama dengan pihak terkait, seperti Dinas Pertanian, untuk memperbaiki dan memperluas infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Zunaidah, dkk (2021) bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa, berdasarkan hasil penelitian bahwa benar BUMDes dibentuk untuk mengelola asset dan potensi desa untuk membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya.

Peran BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato harus terus dioptimalkan karena masih dalam keadaan yang cukup baik. Sehingga hal ini perlu lebih dimaksimalkan terutama dengan penguatan modal sosial. Upaya penguatan modal sosial bagi BUMDes ini dapat dimaksimalkan dengan berbagai upaya yakni:

1. Membangun Kemitraan dan Kolaborasi:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta yang terkait dengan sektor agribisnis. Melalui kemitraan ini, BUMDes dapat memperoleh akses terhadap sumber daya,

pengetahuan, teknologi, dan pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan usahatani padi sawah.

2. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan terkait usahatani padi sawah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin, forum partisipatif, atau musyawarah bersama anggota BUMDes, petani, dan kelompok tani untuk mendiskusikan masalah, merumuskan rencana, dan mengambil keputusan yang bersifat kolektif.

3. Mendorong Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara petani dan kelompok tani dengan menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, atau pertemuan tematik. Pertukaran ini dapat mencakup informasi tentang teknik pertanian terbaru, pengelolaan sumber daya alam, pemasaran produk, dan praktik terbaik dalam manajemen agribisnis.

4. Mendorong Gotong Royong (Huyula dalam Agribisnis)

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dapat mempromosikan semangat gotong royong di antara anggota masyarakat dan petani. Hal ini dapat dilakukan dengan mengorganisir kegiatan gotong royong, seperti panen bersama, pemeliharaan lahan secara bergotong royong, atau pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi usahatani padi sawah.

5. Membangun Jaringan dan Membuka Akses Informasi:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato perlu membangun jaringan dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan pelaku bisnis di sektor pertanian. Jaringan ini dapat memberikan akses ke informasi, sumber daya, dan peluang yang dapat mendukung pengembangan usahatani padi sawah. BUMDes juga dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial, platform online, atau aplikasi mobile, untuk memperluas akses informasi kepada masyarakat.

6. Pemberdayaan Perempuan Petani:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato perlu memperhatikan pemberdayaan perempuan petani sebagai bagian dari strategi penguatan modal sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan khusus kepada perempuan petani dalam aspek manajemen agribisnis, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar perempuan petani, serta memberikan akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan dalam usahatani padi sawah.

7. Pengembangan Komitmen Solidaritas Kelompok Tani:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dapat mengembangkan komitmen solidaritas di antara kelompok tani yang tergabung dalam BUMDes. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kerjasama, saling membantu, dan berbagi sumber daya serta pengetahuan. Dengan memperkuat solidaritas kelompok tani, BUMDes dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahatani padi sawah.

8. Penanaman Nilai dan Etika Kerja:

BUMDes di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato perlu melakukan upaya penanaman nilai dan etika kerja yang baik di antara anggota BUMDes, petani, dan kelompok tani. Hal ini meliputi disiplin dalam bekerja, kerjasama, kejujuran,

tanggung jawab, serta etika yang mengedepankan kepentingan bersama dan keberlanjutan usahatani padi sawah.

Dengan menerapkan upaya dan strategi tersebut, BUMDes di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato dapat mengoptimalkan perannya dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah dan memperkuat modal sosial yang mendukung keberlanjutan dan kesuksesan sektor pertanian di daerah tersebut. Hasil secara keseluruhan sesuai dengan pendapat dari Alkadafi (2014) bahwa BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Meiske (2014) mengatakan bahwa upaya peningkatan daya guna dan hasil guna bantuan pembangunan desa telah mendorong bahkan menggerakkan swadaya gotong royong serta menumbuhkan otaktivitas masyarakat dalam pembangunan desa, bantuan ini sangat penting dan bermanfaat untuk pembangunan, ternyata rangsangan riil telah membawa dampak positif bagi masyarakat desa, terutama dalam hal memobilisasi potensi desa seperti dana, tenaga, dan pikiran yang dimiliki masyarakat.

B. Dampak BUMDes pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Pendapatan petani khususnya pendapatan rumah tangga terdiri atas 3 unsur yakni pendapatan dari bidang usahatani yang digeluti, bidang usahatani lainnya dan pendapatan diluar usaha pertanian. Hasil analisis mengenai pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato berikut ini:

Tabel 2: Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

No	Kategori Pendapatan	Uraian	Total	Rata-Rata
1	Pendapatan Usahatani Padi Sawah	Penerimaan	737,786,500	24,592,883
		Biaya	259,024,500	8,634,150
		Pendapatan Padi Sawah	<u>478,762,000</u>	<u>15,958,733</u>
		Bulanan	<u>170,986,429</u>	<u>5,699,548</u>
2	Pendapatan Usahatani diluar Padi Sawah		<u>0</u>	<u>0</u>
3	Pendapatan diluar Usahatani		<u>57,800,000</u>	<u>1,926,667</u>
4	Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah		<u>536,562,000</u>	<u>17,885,400</u>
5	PRT Jika dikonversi ke pendapatan bulanan		<u>228,786,429</u>	<u>7,626,214</u>

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga petani padi sawah sekitar Rp 17.885.400 yang kemudian jika dikonversikan dalam bulanan menjadi Rp 7.626.214 dimana nilai ini tentu lebih tinggi dari nilai Upah Minimum Provinsi Gorontalo. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani padi saah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato memiliki progres pendapatan rumah tangga yang baik. Dilihat dari proporsi pendapatan rumah tangga terlihat bahwa pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah sebesar 74,74%, yang berasal dari pendapatan usahatani diluar padi sawah yakni 0,00% dari pendapatan rumah tangga yang berasal dari pendapatan diluar usaha pertanian yakni sebesar 25,26%. Sehingga dalam struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat

Kabupaten Pohuwato didominasi oleh pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah tersebut.

Hasil analisis mengenai dampak BUMDes pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato ditemukan bahwa BUMDes dapat memiliki dampak yang nyata pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah karena BUMDes dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi petani padi sawah untuk memperoleh modal dan pembiayaan. BUMDes dapat membentuk koperasi simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro di tingkat desa, yang memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan komersial. Dengan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap modal, petani dapat memperoleh dana untuk membeli benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, dan investasi lainnya yang diperlukan dalam kegiatan pertanian.

Kemudian BUMDes dapat membantu dalam pengolahan dan pemasaran hasil pertanian petani padi sawah. BUMDes dapat membangun fasilitas pengolahan seperti pabrik penggilingan padi, tempat penyimpanan, atau unit pengolahan hasil pertanian lainnya. Dengan adanya fasilitas ini, petani dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka dan mendapatkan harga yang lebih baik melalui pemasaran produk yang terorganisir oleh BUMDes. Selain itu, BUMDes dapat membantu mengidentifikasi peluang pasar baru dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memasarkan produk pertanian secara lebih luas. BUMDes dapat membantu petani padi sawah dalam mengakses pasar yang lebih luas dalam meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

Hasil analisis secara kualitatif pada dampak BUMDes pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato diperkuat pula dengan analisis kuantitatif. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.600	.407		35.858	.000
	Peran BUMDes	.044	.009	.685	4.969	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2023

Dari hasil analisis diatas maka model regresi antara BUMDes terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 14,600 + 0,044X$$

Adapun interpretasi dari model regresi sederhana di atas dijabarkan berikut ini:

- Nilai Konstanta sebesar 14,600 merupakan nilai konstan yang berarti bahwa apabila pengaruh dari variabel BUMDes diabaikan, maka nilai pada variabel peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah sebesar 14,600%.
- Nilai Koefisien dari variabel BUMDes sebesar 0,044 menunjukkan bahwa BUMDes akan mampu menjadi katalisator peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Atau dengan kata lain peningkatan BUMDes sebesar 1% diikuti oleh peningkatan peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah sebesar 0,044%.

1. Pengujian Hipotesis

Adapun hasil Pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 21 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>t-Hitung</i>	<i>Sig</i>	<i>t_{Tabel}</i>	<i>Keterangan</i>
<i>(Constant)</i>	35.858	0.000		
<i>BUMDes</i>	4.969	0.000	2,048	Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2023

Hasil analisis pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel BUMDes adalah sebesar 4,969. Sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1$ atau $30-1-1=28$ sebesar 2,048. Jika kedua nilai t ini dibandingkan maka nilai t-hitung masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel ($4,969 > 2,048$). Selain itu apabila kita membandingkan nilai signifikan (P_{value}), maka dapat dilihat bahwa nilai P_{value} (0,000) dari pengujian ini lebih kecil dari 0.05. Sehingga BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Hasil positif menunjukkan bahwa peran BUMDes yang semakin ideal maka akan berdampak baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Dengan melibatkan pemerintah, BUMDes, pengelola BUMDes, dan petani dalam upaya kolaboratif, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat untuk mengembangkan ekonomi desa, menerapkan manajemen agribisnis yang efektif, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato.

2. Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Besarnya koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5: Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.685 ^a	.469	.450	.36431

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2023

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,469. Nilai ini berarti bahwa sebesar 46,90% peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dipengaruhi oleh BUMDes. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah sebesar 53,10% yakni variabel harga komoditas, upah minimum Provinsi, keterampilan dan pengetahuan petani dan efisiensi produksi usahatani.

Melalui BUMDes, petani padi sawah dapat melakukan pembelian bersama untuk bahan pertanian seperti benih, pupuk, dan pestisida. Dengan membeli dalam jumlah besar, mereka dapat memperoleh harga yang lebih murah melalui negosiasi yang dilakukan oleh BUMDes dengan pemasok. Hal ini membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan petani. BUMDes dapat mendorong petani padi sawah untuk melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan produk-produk agribisnis lainnya. Misalnya, mereka dapat mengembangkan usaha peternakan, perikanan, perkebunan, atau industri pengolahan hasil pertanian lainnya. Diversifikasi usaha ini membantu mengurangi risiko kegagalan panen atau fluktuasi

harga komoditas pertanian dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani secara keseluruhan.

Hasil ini secara keseluruhan sesuai dengan pernyataan dari Trisnawati & Indrajaya (2014) bahwa BUMDes sangat membantu petani miskin dalam melakukan usahatani secara lebih maksimal. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat dari Kunia, dkk (2021) bahwa pendapatan petani yang tergabung dalam anggota penggilingan Sumber Sejahtera sebesar Rp. 2.418.409 per bulan, dengan nilai R/C - ratio yaitu $1,84 > 1$ berarti petani yang tergabung dalam usaha BUMDes dikatakan untung. Adapun faktor yang memengaruhi pendapatan petani yaitu penjualan produk samping, penggunaan herbisida dan penggunaan insektisida, dimana penjualan produk samping dan penggunaan herbisida secara tepat dapat meningkatkan pendapatan petani, berbeda dengan penggunaan insektisida yang meningkat mengurangi pendapatan petani.

SIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato yakni untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa, meningkatkan pendapatan petani atau pelaku usaha agribisnis, serta mendorong pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Sementara hasil secara kuantitatif ditemukan bahwa peran BUMDes dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato mencapai skor 75,61% yang berada dalam kategori yang cukup baik (cukup sesuai). (2) BUMDes dapat memiliki dampak yang nyata pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah karena BUMDes dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi petani padi sawah untuk memperoleh modal dan pembiayaan dan berbagai manfaat lainnya. Sementara hasil secara kuantitatif ditemukan bahwa BUMDes memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato sebesar 46,90%. peran BUMDes yang semakin ideal maka akan berdampak baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

Referensi :

- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 32-40.
- Andriyani, N. dan Sugiyarto, G. (2017) "Determinan Keterlibatan Petani dalam Usaha Agribisnis," *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), hal. 34-46.
- Ashar dan Balkis, S. (2018) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan," *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 1(2), hal. 65-73. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35941/jakp.1.2.2018.1707.65-73>.
- Bakari, Y. (2019) "Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), hal. 265-277. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>.
- Baruwadi, M.H., Akib, F.H.Y. dan Saleh, Y. (2018) *Ekonomi Rumah Tangga (dalam*

- Perspektif Petani Jagung*). Diedit oleh M. Mirnawati dan A. Rahmat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Baruwadi, M.H., Akib, F.H.Y. dan Saleh, Y. (2019) *Alokasi Waktu Kerja (Aspek pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung)*. I. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Fatimah, S. (2022). Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Jaya Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. *Tesis. Manajemen Bisnis Syariah*
- Hadi, S., Kurnia, D. dan Saputra, W. (2018) "Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kabupaten Sungai Mandau Siak," *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 9(1), hal. 38–49.
- Hasibuan, N. (2000) *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indarto dan Santoso, D. (2020) "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), hal. 54–69. Tersedia pada: <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/4229>.
- Itani, R.S., Baruwadi, M.H. dan Indriani, R. (2021) "Dampak Perkebunan Tebu pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Agrinesia*, 5(3), hal. 182–190. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/12277%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/viewFile/12277/3565>.
- Kholifa, N. (2016). Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani (Studi kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 89-97.
- Koso, J., OGOTAN, M., & Mambo, R. (2018). Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51).
- Krisnamurthi, B. (2020) *Pengertian Agribisnis*. I. Diedit oleh Koeh. Depok: Penerbit Puspa Swara. Tersedia pada: <https://agribisnis.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Pengertian-Agribisnis-by-Bayu-Krisnamurthi.pdf>.
- Kurnia, I., Managanta, A.A. dan Tanari, Y. (2020) "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Sumber Sejahtera terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah," *Jurnal Agropet*, 17(1), hal. 25–38.
- Manullang, M. (1996) *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Meiske, T. T. (2014). Analisis Bantuan Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(2), 1-12.
- Novanda, R., Sukiyono, K., Osira, Y. dan Widiono, S. (2019) *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes : Belajar dari BUMDes Mart Sumberejo*. I. Diedit oleh R. Rizki dan N.J. NUmur. Bengkulu: Pusdatin Balilaflo.
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. (2005) *Sistem Manajemen Agribisnis*. I. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), 424-440.
- Saleh, S. (2021) "Bumdes Institution and It's Capacity to Increase Efforts, Added Value and Marketing of Seaweed Production," *Journal of IOP Conference Series: Earth*

- and Environmental Science*, 681(1), hal. 1-13. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/681/1/012009>.
- Sam, Z.A. dan Indah, P.N. (2016) *Manajemen Agribisnis Padi*. I. Diedit oleh P.N. Indah. Surabaya: Semesta Anugrah.
- Santoso, A.H., Yurisinthae, E. dan Nurliza (2018) "Keberlanjutan Sistem Agribisnis Padi Sawah (Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya)," *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(2), hal. 6-35.
- Siregar, M. dan Sulardi (2018) *Agribisnis Budidaya Padi*. I. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi.
- Soekarwati (2002) *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suharyanto dan Hastowiyono (2014) *Pelembagaan BUM Desa*. I. Diedit oleh S.E. YYunanto. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Suparji (2019) *Pedoman Tata Kelola BUMDES*. Jakarta: UAI Press.
- Trisnawati, A. P., & Indrajaya, G. B. (2014). Peran BUMDes Bagi Petani Miskin di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(6), 1097-1126.
- Wowor, M., Singkoh, F. dan Waworundeng, W. (2019) "Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso," *Jurnal Eksekutif*, 3(3), hal. 1-11.
- Zunaidah, A., Askafi, E. dan Daroini, A. (2021) "Peran Usaha BUMDES Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Magister Agribisnis*, 21(1), hal. 47-57.